

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**TANGGAL 31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)/
AS OF MARCH 31, 2015 (UNAUDITED)
*AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)***

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2015 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		Disajikan kembali / As restated (Catatan 2n / Note 2n)			
	Catatan/ Notes	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2d,4	753,063	884,831	1,146,852	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	5				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto		3,600,473	3,021,952	2,435,567	Trade
Pihak berelasi	2d	192,104	137,334	67,602	Third parties - net
Lain-lain - pihak ketiga		269,734	362,923	113,781	Related parties
Persediaan - neto	2f,6	4,503,910	4,333,238	4,044,737	Others - third parties
Ayam pembibit turunan - neto	2g,7	1,106,011	1,077,653	787,843	Inventories - net
Uang muka		251,300	126,709	166,744	Breeding flocks - net
Pajak dibayar di muka	2q,10	5,966	2,687	1,210	Advances
Pembayaran di muka	2h	28,397	38,977	23,382	Prepaid taxes
Bagian lancar sewa jangka panjang					Prepaid expenses
dibayar di muka	2k	42,020	23,366	37,182	Current portion of long-term prepaid rents
Total Aset Lancar		10,752,978	10,009,670	8,824,900	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap		1,173,174	780,780	173,728	Advance for purchase of property, plant and equipment
Piutang pihak berelasi non-usaha	2d,31	4,442	14,947	27,920	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	2q,28	422,291	354,546	62,701	Deferred tax assets
Investasi saham	8	8,750	219	-	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	2j,2k,2l,9	9,555,232	9,058,302	6,389,545	Property, plant and equipment - net
Tagihan pajak penghasilan	2q,10,28	508,267	492,509	175,788	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka					Long-term prepaid rents - net of current portion
- setelah dikurangi bagian lancar	2k	49,388	52,655	723	
Aset tidak lancar lainnya		72,152	78,296	49,197	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		11,793,696	10,832,254	6,879,602	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		22,546,674	20,841,924	15,704,502	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2015 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		Disajikan kembali / As restated (Catatan 2n / Note 2n)			
	Catatan/ Notes	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	11	860,000	1,487,338	121,890	Short-term bank loans
Utang					Accounts payable
Usaha	12				Trade
Pihak ketiga		1,322,471	1,491,270	1,313,284	Third parties
Pihak berelasi	2d	80,966	99,836	125,334	Related parties
Lain-lain - pihak ketiga	13	463,779	498,971	304,738	Others - third parties
Uang muka pelanggan		2,795	19,676	7,156	Customer advances
Utang pajak	2q,28	219,387	365,426	343,053	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2n	41,759	2,035	1,836	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	14	133,126	115,936	109,757	Accrued expenses
Bagian utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i,15	462,782	386,752	-	Current portion of long-term bank loan
Total Liabilitas Jangka Pendek		3,587,065	4,467,240	2,327,048	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi non-usaha	2d	252,923	268,858	252,660	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	2q,28	3,181	2,862	11,724	Deferred tax liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i,15	6,885,998	4,722,759	2,768,197	Long-term bank loan - net of current portion
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2d,2n,29	381,394	375,371	340,888	Long-term employee benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		7,523,496	5,369,850	3,373,469	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		11,110,561	9,837,090	5,700,517	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated financial
statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2015 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		Disajikan kembali / As restated (Catatan 2n / Note 2n)			
	Catatan/ Notes	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
EKUITAS					EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY
Modal saham - nilai nominal					Share capital - Rp10 (full amount)
Rp10 (Rupiah penuh) per saham					par value per share
Modal dasar -					Authorized -
40.000.000.000 saham					40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor					Issued and fully paid -
penuh - 16.398.000.000 saham	1b,17	163,980	163,980	163,980	16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	2d,18	121,175	121,175	121,175	Additional paid-in-capital
Saldo laba	19				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		33,000	33,000	33,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		11,099,586	10,669,093	9,668,146	Unappropriated
Total		11,417,741	10,987,248	9,986,301	Total
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2b,16	18,372	17,586	17,684	NON-CONTROLLING INTERESTS
TOTAL EKUITAS		11,436,113	11,004,834	10,003,985	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		22,546,674	20,841,924	15,704,502	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Three Months Period Ended
March 31, 2015 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period Ended March 31			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENJUALAN NETO	7,533,338	2d,20	6,719,521	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(6,232,729)	2d,21	(5,589,163)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1,300,609		1,130,358	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(144,576)	22	(99,081)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(229,864)	2d,23,32b	(205,020)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	26,825	24	94,443	Other operating income
Beban operasi lain	(320,176)	25	(4,442)	Other operating expenses
LABA USAHA	632,818		916,258	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	6,370	26	5,433	Finance income
Biaya keuangan	(122,920)	27	(63,674)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	516,268		858,017	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(84,989)	2q,28	(196,899)	Income tax expense - net
LABA PERIODE BERJALAN	431,279		661,118	INCOME FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-	Other comprehensive income
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF	431,279		661,118	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba rugi periode berjalan/total laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the period/ total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	430,493		661,460	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	786	2b,16	(342)	Non-controlling interests
Total	431,279		661,118	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	26	2r,30	40	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated financial
statements taken as a whole

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three Months Period Ended March 31, 2015 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to owners of the parent company**

Catatan/ Note	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interests	Total ekuitas/ Total equity
			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo tanggal 31 Desember 2013/ 1 Januari 2014	163,980	121,175	33,000	9,615,061	17,684	9,950,900
Dampak perubahan kebijakan akuntansi atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2n	-	-	53,085	-	53,085
Total laba rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	661,460	(342)	661,118
Saldo tanggal 31 Maret 2014	163,980	121,175	33,000	10,329,606	17,342	10,665,103
Saldo tanggal 31 Desember 2014/ 1 Januari 2015	163,980	121,175	33,000	10,607,548	17,586	10,943,289
Dampak perubahan kebijakan akuntansi atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2n	-	-	61,545	-	61,545
Total laba rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	430,493	786	431,279
Saldo tanggal 31 Maret 2015	163,980	121,175	33,000	11,099,586	18,372	11,436,113

Balance as of December 31, 2013/
January 1, 2014

Impact of changes in
accounting policy on
employee benefit liabilities

Total comprehensive income
for the period

Balance as of March 31, 2014

Balance as of December 31, 2014/
January 1, 2015

Impact of changes in
accounting policy on
employee benefit liabilities

Total comprehensive income
for the period

Balance as of March 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three Months Period Ended
March 31, 2015 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period ended March 31			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	6,945,926		6,476,400	Cash received from customers
Pembayaran untuk beban usaha	(406,898)		(254,804)	Payments for operating expenses
Pembayaran tunai kepada pemasok	(6,460,013)		(5,724,519)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(263,226)		(169,935)	Payments to employees
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(184,211)		327,142	Cash provided by (used in) operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Pendapatan keuangan	6,370	26	5,433	Finance income
Tagihan pajak	(15,758)		(16,925)	Claims for tax refund
Biaya keuangan	(119,696)		(63,527)	Finance costs
Pajak penghasilan	(191,508)		(130,065)	Income taxes
Kegiatan operasional lain	18,975		(98,274)	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(485,828)		23,784	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	2,783	9b	6,962	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	(392,704)		(30,895)	Advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(650,931)		(474,127)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan investasi saham	(8,531)	8	-	Acquisitions of investment in shares of stocks
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1,049,383)		(498,060)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	400,000		100,000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	2,641,625		-	Long-term bank loan
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(913,825)		-	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(617,967)		-	Long-term bank loan
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1,509,833		100,000	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Three Months Period Ended
March 31, 2015 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Periode yang berakhir pada Tanggal 31 Maret/ Period ended March 31			
	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(25,378)		(374,276)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	9,948		(12,213)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	768,493	2c,4	1,146,852	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>753,063</u>	2c,4	<u>760,363</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 42 tanggal 28 Agustus 2014 sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan AHU-28622.40.22.2014 tanggal 9 September 2014.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Grand Tribute Corporation merupakan entitas induk terakhir Perusahaan dan entitas anak.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 42 dated August 28, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The latest amendments to the Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-28622.40.22.2014 dated September 9, 2014.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, and materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

Grand Tribute Corporation is the ultimate parent entity of the Company and its subsidiaries.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share Capital**

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share with the offering price of Rp5,100</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full amount) to Rp50 (full amount)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 the issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 82 tanggal 23 Mei 2014.

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed at the Annual Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 82 dated May 23, 2014 of Fathiah Helmi, S.H.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris:
Wakil Presiden Komisaris:

Hadi Gunawan Tjoe
Jiacipto Jiaravanon
Jialipto Jiaravanon
Tjiu Thomas Effendy
Herman Sugianto
Suparman Sastrodimedjo

Board of Commissioners

President Commissioner:
Vice President Commissioners:

Komisaris Independen:

Independent Commissioners:

Dewan Direksi

Presiden Direktur:
Wakil Presiden Direktur /
Direktur Independen:
Wakil Presiden Direktur:
Direktur:

Rusmin Ryadi
Peraphon Prayooravong
Vinai Rakphongphairoj
Ong Mei Sian
Jemmy
Eddy Dharmawan Mansjoer
Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Board of Directors

President Director:
Vice President Director /
Independent Director:
Vice President Director:
Directors:

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

Herman Sugianto
Suparman Sastrodimedjo
Petrus Julius
Yustinus Eddy Tiono
Rudy Dharma Kusuma

Chairman
Member
Member
Member
Member

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 4.739 dan 4.522 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

The Company and Subsidiaries had 4,739 and 4,522 permanent employees as of March 31, 2015 and 2014, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2015.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Directors dated on April 30, 2015.

d. Struktur Kelompok Usaha

d. Group Structure

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") dengan pemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), with share ownership of more than 50%, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
					31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	7.560.868	7.250.358
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	437.945	412.545
PT Vista Grain ("VG")*	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	1982	1980	99,98	99,98	13.885	13.808
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic product	Tangerang	2003	2003	99,96	99,96	106.540	103.459
PT Feptotama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	31.672	30.147
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	397.763	390.168
PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	1.389.492	1.188.726
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	250.704	241.189
PT Prima Ritel Internasional ("PRI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	-	2014	99,96	99,96	22.978	24,845
PT Prima Persada Propertindo ("PPP")	Properti/ Property	Jakarta	-	2014	99,92	99,92	12.487	12.516
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	500.481	499.655
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	495.030	486.855
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	292.696	254.259
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	55.460	55.253
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	40.147	40.398
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	68.952	67.608
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2014	2013	99,98	99,99	62.273	53.166

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/Total Assets	
					31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ Indirect ownership through SMInt</u>								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2014	99,99	-	226.239	204.512
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Jakarta	2014	2012	99,97	99,97	395.243	244.911
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	1.013.789	915.937
PT Sarana Mitratama Sejati ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	-	2014	99,97	99,97	37.494	37.492
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Primajaya ("PPJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	-	2012	99,96	99,96	28.041	27.545
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	99,96	24.888	24.872
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	-	2012	99,96	99,96	27.334	26.841
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	-	2012	99,96	99,96	49.094	49.405
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2013	2012	99,96	99,96	33.819	32.239
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	149.148	149.953
PT Sumber Proteindo Sejahtera ("SPS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjarbaru	-	2013	99,97	99,96	23.868	23.876
PT Prima Proteindo Utama ("PPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makasar	-	2014	99,97	99,97	4.481	4.481

* Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa VG pada tanggal 26 April 2012, para pemegang saham VG menyetujui untuk menghentikan kegiatan usaha VG berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2012. Perusahaan telah mengalihkan seluruh kegiatan produksi VG ke pabrik pakan baru milik Perusahaan di Lampung

* In the Extraordinary Shareholders' General Meeting VG on April 26, 2012, VG's shareholders agreed to discontinue the operational activities of VG effective on May 1, 2012. The Company has transferred all production activities of VG to the new feedmill of the Company in Lampung.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", yang terlampir dalam surat No.KEP-347/BL/2012 (BAPEPAM-LK No.VIII.G.7).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and BAPEPAM-LK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies", as attached in letter No. KEP-347/BL/2012 (BAPEPAM-LK No.VIII.G.7).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha, seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

The consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group, as mentioned in Note 1d, in which the Company maintains (directly or indirectly) share ownership of more than 50% and is controlled by the Company.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control and continue to be consolidated, until the date of such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of the entity.

Losses of non-wholly owned subsidiaries are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance, for the NCI.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- (i) menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak,
- (ii) menghentikan pengakuan nilai tercatat setiap KNP,
- (iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada,
- (iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima,
- (v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya,
- (vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi, dan
- (vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai deposito berjangka dan dana yang dibatasi pencairannya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

- (i) derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary,
- (ii) derecognizes the carrying amount of any NCI,
- (iii) derecognizes any cumulative translation differences recorded in equity, if any,
- (iv) recognizes the fair value of the consideration received,
- (v) recognizes the fair value of any investment retained,
- (vi) recognizes any surplus or deficit in profit or loss, and
- (vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or directly to retained earnings, as appropriate.

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries that is not directly or indirectly attributable to the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted to use.

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as time deposits and restricted funds in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi bagian yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

d. Transactions with Related Parties

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali yang merupakan selisih jumlah imbalan yang dialihkan atau diterima dengan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi atau pelepasan bisnis antar entitas sepengendali dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor".

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

The difference in value arising from transaction among entities under common control which represents the difference between the consideration transferred or received and carrying amount of each business combination transaction or disposing business of entities under common control is recorded as part of "Additional Paid-in Capital" account.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

f. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

g. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, cadangan kematian dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai berproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya dan usia ayam.

g. Breeding Flocks

Breeding flocks are stated at cost less accumulated depletion, allowance for mortality and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flocks can normally start producing after 24 weeks. Mortality allowance is estimated from past mortality data and the age of the birds.

h. Pembayaran di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Biaya dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. Long-term prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

i. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

j. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

i. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that will be borne by the Group in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their intended use.

j. Property, Plant and Equipment

All property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Property and equipment acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values unless:

- (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or*
- (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Depreciation of property, plant and equipment starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Prasarana tanah	5	Land improvements
Bangunan	20	Buildings
Mesin dan peralatan	12	Machinery and equipment
Peralatan transportasi, peralatan kantor		Transportation equipment, office
instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5	equipment, wells and waterlines and
Peralatan peternakan	2-5	laboratory equipment
		Poultry equipment

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

The residual of assets, useful lives and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Takberwujud" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Property, Plant and Equipment" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Intangible Assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Aset dalam penyelesaian

Construction in progress

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Property, plant and equipment" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

k. Sewa

k. Leases

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan

costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

I. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount, determined for an individual asset, is the higher of an asset's or a Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) di mana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

m. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

- Pendapatan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:
 - Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
 - Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
 - Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
 - Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
 - Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in the future periods.

m. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- *Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:*
 - *The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership;*
 - *The group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
 - *The amount of revenue can be measured reliably;*
 - *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
 - *The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.*

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customer.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.
- Pendapatan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Pendapatan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

n. Imbalan Kerja

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode "Projected Unit Credit". Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

- Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contracts.
- Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is establish.

Sales of Goods

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except premix), chicken dung and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of comprehensive income.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

n. Employee Benefit

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the "Projected Unit Credit". Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefit Liabilities" in the consolidated statements of financial position.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun atau periode berjalan.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year or period.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations. The actuarial gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized through a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Actuarial gains or losses and past service costs from other long-term employee benefits are recognized immediately in the current year profit or loss.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti di mana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah). Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset program, perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

The Group recognizes gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the fair value of plan assets, change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Imbalan Pascakerja

Efektif tanggal 1 Januari 2015. Kelompok Usaha menerapkan PSAK No.24 (Revisi 2013), "Imbalan Pascakerja" secara retrospektif. Berdasarkan revisi atas PSAK tersebut, perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui sebagai Pendapatan Komprehensif Lainnya dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Karena revisi PSAK ini diterapkan secara retrospektif, Kelompok Usaha telah menyajikan kembali periode komparatif, kecuali pengaruhnya atas akun laba rugi karena tidak material, sebagai berikut :

Post-employment Benefits

Effective January 1, 2015, the Group adopted PSAK No.24 (Revised 2013), Post-employment Benefits", retrospectively. Under the revised PSAK, the cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The actuarial gains or losses incurred are recognized to Other Comprehensive Income and is presented in the equity section. Past service cost is recognized immediately to profit and loss.

As the revised PSAK has been retrospectively applied, the Group has restated the prior periods comparative numbers as follows, except for the impact to profit and loss account as the effect is not material :

31 Desember 2014 / December 31, 2014

	Dilaporkan sebelumnya/ Previously reported	Pengaruh perubahan/ Effect of change	Disajikan kembali/ As restated	
Aset tidak lancar				Current assets
Aset pajak tangguhan	375.061	(20.515)	354.546	Deferred tax assets
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka jangka panjang	457.431	(82.060)	375.371	Long-term employee benefit liabilities
Ekuitas				Equity
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	10.607.548	61.545	10.669.093	Unappropriated

31 Desember 2013 / December 31, 2013

	Dilaporkan sebelumnya/ Previously reported	Pengaruh perubahan/ Effect of change	Disajikan kembali/ As restated	
Aset tidak lancar				Current assets
Aset pajak tangguhan	80.396	(17.695)	62.701	Deferred tax assets
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka jangka panjang	411.668	(70.780)	340.888	Long-term employee benefit liabilities
Ekuitas				Equity
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	9.615.061	53.085	9.668.146	Unappropriated

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

o. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

o. Research and Development Costs

Research costs are charged as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting year/period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Maret 2015/ March 31, 2015
EUR1	14.165
AS\$1	13.084
JPY1	109
SGD1	9.508

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS tidak signifikan.

q. Perpajakan

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the exchange rates used were as follows (full amounts):

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
EUR1	15.133	EUR1
AS\$1	12.440	US\$1
JPY1	104	JPY1
SGD1	9.422	SGD1

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

q. Taxation

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di pendapatan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Pajak Pertambahan Nilai

Value Added Tax

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included*

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

r. Laba per Saham

r. Earnings per Share

Lab per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2015 and 2014, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

s. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, kas dan setara kas, (ii) derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, seperti piutang atas transaksi kontrak komoditas berjangka dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

s. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

t. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial assets as (i) loans and receivables, such as trade and other receivables, due from related parties, cash and cash equivalents, (ii) derivatives as fair value through profit and loss, such as, receivables arising from future commodity contracts transactions and (iii) available-for-sale financial assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas yang kontraknya belum ditutup pada tanggal pelaporan tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif sesuai PSAK No. 55 dan karenanya disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar sebagai beban keuangan (perubahan neto negatif atas nilai wajar) atau pendapatan keuangan (perubahan neto positif atas nilai wajar) pada laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui sebelumnya akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Other receivables arising from commodity future contract

Other receivables arising from commodity future contracts for which the contracts have not been closed at the reporting date are not designated as effective hedging instruments as defined by PSAK No. 55 and therefore are stated in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value presented as finance costs (negative net changes in fair value) or finance income (positive net changes in fair value) in the profit or loss.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to profit or loss.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan (*"pass-through"*), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi.

- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

AFS Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang dan pinjaman.

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

comprehensive income, is reclassified from equity to profit or loss. Impairment loss on equity investment is not reversed through profit or loss; increases in its fair value after impairment is recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statements of comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accruals and loans and borrowings.

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Utang dan pinjaman

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Loans and borrowings

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

u. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

u. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2011).

Tagihan Pajak Penghasilan

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2011).

Claims for Tax Refund

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of March 31, 2015 and December 31, 2014 were Rp508,267 and

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Desember 2014 adalah sebesar Rp508.267 dan Rp492.509. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 10.

Rp492,509. Further explanations regarding this account are provided in Note 10.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Determination of Functional Currency

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the revenue and cost of rendering services.

Estimasi dan Asumsi

Estimates and Assumptions

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Evaluasi Individual

a. Individual Assessment

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp3.808.998 dan Rp3.175.760. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of March 31, 2015 and December 31, 2014 were Rp3,808,998 and Rp3,175,760, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Imbalan Kerja

Employee Benefits

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor" yaitu apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefit liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach", that is when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp381.394 dan Rp375.371. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp9.555.232 dan Rp9.058.302. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and long-term employee benefit expenses.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefit liabilities as of March 31, 2015 and December 31, 2014 were Rp381,394 and Rp375,371. Further details are disclosed in Note 29.

Depreciation of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such property, plant and equipment to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's property, plant and equipment as of March 31, 2015 and December 31, 2014 were Rp9,555,232 and Rp9,058,302, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp130.913 dan Rp138.439. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 28.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp4.532.147 dan Rp4.361.475. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of March 31, 2015 and December 31, 2014 were Rp130,913 and Rp138,439, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 28.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of March 31, 2015 and December 31, 2014 were Rp4,532,147 and Rp4,361,475, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 6.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Deplesi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit
Turunan

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan kematian diestimasi berdasarkan data kematian sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan sebelum cadangan kematian pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp1.113.788 dan Rp1.107.062. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Depletion and Mortality Allowance of Breeding
Flocks

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Mortality allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's breeding flocks before allowance for mortality of breeding flocks as of March 31, 2015 and December 31, 2014 are Rp1,113,788 and Rp1,107,062, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Kas	3.496	2.425	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	205.110	246.914	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	79.754	75.981	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48.006	26.276	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.	40.936	147.424	Citibank N.A.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.486	5.389	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Chinatrust Indonesia	8.551	377	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	6.858	447	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.266	2.261	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	3.580	253	PT Bank Rabobank International Indonesia
Deutsche Bank A.G.	3.403	3.429	Deutsche Bank A.G.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.091	4.682	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.564	2.676	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.485	1.008	Other banks (below Rp1,000 each)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Citibank N.A. (AS\$3.689.340 pada tanggal 31 Maret 2015 dan AS\$592.824 pada tanggal 31 Desember 2014)	48.271	7.375	Citibank N.A. (US\$3,689,340 as of March 31, 2015 and US\$592,824 as of December 31, 2014)

(berlanjut)

(forward)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
PT Bank Central Asia Tbk (AS\$1.599.650 pada tanggal 31 Maret 2015 dan AS\$3.593.594 pada tanggal 31 Desember 2014)	20.930	44.704	PT Bank Central Asia Tbk (US\$1,599,650 as of March 31, 2015 and US\$3,593,594 as of December 31, 2014)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS\$1.154.003 pada tanggal 31 Maret 2015 dan AS\$130.356 pada tanggal 31 Desember 2014)	15.099	1.622	PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$1,154,003 as of March 31, 2015 and US\$130,356 as of December 31, 2014)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$1.031.445 pada tanggal 31 Maret 2015 dan AS\$51.371 pada tanggal 31 Desember 2014)	13.495	639	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$1,031,445 as of March 31, 2015 and US\$51,371 as of December 31, 2014)
PT Bank Chinatrust Indonesia (AS\$630.672 pada tanggal 31 Maret 2015 dan AS\$48.210 pada tanggal 31 Desember 2014)	8.252	600	PT Bank Chinatrust Indonesia (US\$630,672 as of March 31, 2015 and US\$48,210 as of December 31, 2014)
PT Bank DBS Indonesia (AS\$68.873 pada tanggal 31 Maret 2015 dan AS\$201.231 pada tanggal 31 Desember 2014)	901	2.503	PT Bank DBS Indonesia (US\$68,873 as of March 31, 2015 and US\$201,231 as of December 31, 2014)
Bank lainnya (AS\$480.371 pada tanggal 31 Maret 2015 dan AS\$296.813 pada tanggal 31 Desember 2014)	6.285	3.692	Other banks (US\$480,371 as of March 31, 2015 and US\$296,813 as of December 31, 2014)
Euro Eropa Citibank N.A. (EUR133.385 pada tanggal 31 Maret 2015 dan EUR143.868 pada tanggal 31 Desember 2014)	1.889	2.177	European Euro Citibank N.A. (EUR133,385 as of March 31, 2015 and EUR143,868 as of December 31, 2014)
Pihak berelasi (Catatan 31c) PT Bank Agris Tbk Rupiah Indonesia Dolar Amerika Serikat (AS\$39.024 pada tanggal 31 Maret 2015 dan AS\$39.137 pada tanggal 31 Desember 2014)	20.459 511	13.475 487	Related party (Note 31c) PT Bank Agris Tbk Indonesian Rupiah United States Dollar (US\$39,024 as of March 31, 2015 and US\$39,137 as of December 31, 2014)
Deposito Pihak Ketiga Rupiah Indonesia PT Bank CIMB Niaga Tbk PT Bank Central Asia Tbk PT Bank ICBC Indonesia PT Bank Danamon Indonesia Tbk	47.370 27.015 22.000 4.000	55.000 27.015 22.000 4.000	Deposits Third Parties Indonesian Rupiah PT Bank CIMB Niaga Tbk PT Bank Central Asia Tbk PT Bank ICBC Indonesia PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Pihak berelasi (Catatan 31c) Rupiah Indonesia PT Bank Agris Tbk	97.000	180.000	Related party (Note 31c) Indonesian Rupiah PT Bank Agris Tbk
Total	753.063	884.831	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

The deposits bear annual interest rates ranging as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/ Period ended		
	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Rupiah Indonesia	7,25% - 9,50%	5,00 - 10,00%	Indonesian Rupiah

5. PIUTANG USAHA

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of accounts receivables - trade are as follows:

a. Berdasarkan pelanggan:

a. Based on customers:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015		31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Gemilang Unggas Prima	210.688	174.252		PT Gemilang Unggas Prima
PT Sinar Ternak Sejahtera	177.217	137.169		PT Sinar Ternak Sejahtera
PT Indah Ternak Mandiri	167.244	133.955		PT Indah Ternak Mandiri
PT Minang Ternak Sejahtera	148.378	100.977		PT Minang Ternak Sejahtera
PT Sumber Unggas Cemerlang	148.137	99.648		PT Sumber Unggas Cemerlang
PT Sinar Inti Mustika	127.148	109.309		PT Sinar Inti Mustika
PT Bintang Sejahtera Bersama	110.019	94.035		PT Bintang Sejahtera Bersama
PT Cemerlang Unggas Lestari	99.907	64.603		PT Cemerlang Unggas Lestari
PT Sumber Ternak Pratama	99.670	68.061		PT Sumber Ternak Pratama
PT Mitra Sinar Jaya	82.706	65.794		PT Mitra Sinar Jaya
PT Multi Sarana Pakanindo	82.689	42.337		PT Multi Sarana Pakanindo
PT Tiara Tunggal Mandiri	81.109	53.337		PT Tiara Tunggal Mandiri
PT Semesta Mitra Sejahtera	74.346	59.076		PT Semesta Mitra Sejahtera
PT Citra Kalimantan Sejahtera	70.962	57.566		PT Citra Kalimantan Sejahtera
PT Cilacap Indah Abadi	69.598	49.382		PT Cilacap Indah Abadi
PT Nusantara Inti Satwa	63.989	47.227		PT Nusantara Inti Satwa
PT Mitra Abadi Satwa	60.331	48.596		PT Mitra Abadi Satwa
PT Sinar Sarana Sentosa	57.185	44.950		PT Sinar Sarana Sentosa
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.685.571	1.588.152		Others (below Rp50,000 each)
Total	3.616.894	3.038.426		Total
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(16.421)	(16.474)		Allowance for impairment losses
Pihak ketiga - neto	3.600.473	3.021.952		Third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 31a)	192.104	137.334		Related parties (Note 31a)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	2.078.684	1.789.382
31 - 60 hari	763.143	675.324
61 - 90 hari	370.398	300.903
91 - 180 hari	328.234	223.883
Lebih dari 180 hari	76.435	48.934
Total	3.616.894	3.038.426
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(16.421)	(16.474)
Neto	3.600.473	3.021.952
Pihak berelasi:		
Kurang dari 31 hari	177.813	88.400
31 - 60 hari	8.741	-
61 - 90 hari	4.520	-
91 - 180 hari	661	-
Lebih dari 180 hari	369	48.934
Total	192.104	137.334

b. Based on aging receivables:

The aging analysis of accounts receivable - trade based on invoice date is as follows:

Third parties:
Less than 31 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 180 days
Over 180 days
Total
Allowance for impairment losses
Net
Related parties:
Less than 31 days
31 - 60 days
61 - 90 days
61 - 90 days
Over 180 days
Total

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015/ Period ended March 31, 2015			
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.349	15.125	16.474
Penyisihan selama periode berjalan	-	-	-
Pemulihan cadangan	(6)	-	(6)
Penghapusan	(47)	-	(47)
Saldo akhir	1.296	15.125	16.421
Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ Period ended December 31, 2014			
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.949	2.342	4.291
Penyisihan selama periode berjalan	-	12.783	12.783
Pemulihan cadangan	(13)	-	(13)
Penghapusan	(587)	-	(587)
Saldo akhir	1.349	15.125	16.474

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup untuk

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

menutup kemungkinan kerugian atas tidak
tertagihnya piutang usaha.

losses from the uncollectible accounts receivable -
trade.

6. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan
segmen usaha sebagai berikut:

6. INVENTORIES - NET

This account represents inventories based on
business segments as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Pakan			Feeds
Bahan baku	2.253.205	1.614.528	Raw materials
Barang dalam perjalanan	694.403	1.178.966	Goods in transit
Barang jadi	236.859	266.695	Finished goods
Kemasan dan suku cadang	136.875	140.274	Packaging and spareparts
Barang dalam proses	38.788	42.981	Work in process
Obat-obatan	22.242	16.670	Medicines
Lain-lain	4.539	4.964	Others
Sub-total	3.386.911	3.265.078	Sub-total
Anak ayam usia sehari			Day-old chicks
Barang dalam proses - Telur untuk ditetaskan	237.320	278.584	Work in process - Hatching eggs
Pakan	69.559	48.199	Feeds
Obat-obatan	39.945	39.986	Medicines
Kemasan dan suku cadang	32.530	33.884	Packaging and spareparts
Barang dalam perjalanan	22.657	20.608	Goods in transit
Lain-lain	2.854	3.034	Others
Sub-total	404.865	424.295	Sub-total
Ayam olahan			Processed chicken
Barang jadi	188.773	167.711	Finished goods
Kemasan dan suku cadang	105.139	97.873	Packaging and spareparts
Bahan baku	87.659	83.022	Raw materials
Barang dalam perjalanan	16.929	9.526	Goods in transit
Barang dalam proses	4.888	7.576	Work in process
Sub-total	403.388	365.708	Sub-total
Lain-lain			Others
Bahan baku	128.957	140.975	Raw materials
Barang jadi	93.674	119.365	Finished goods
Barang dalam perjalanan	75.088	18.752	Goods in transit
Barang dalam proses	26.302	15.504	Work in process
Lain-lain	12.962	11.798	Others
Sub-total	336.983	306.394	Sub-total
Total	4.532.147	4.361.475	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(28.237)	(28.237)	Less allowance for decline in value of inventories
Neto	4.503.910	4.333.238	Total

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 7) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp3.372.335. Manajemen

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, inventories (except for certain goods in transit) and breeding flocks (Note 7) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp3,372,335, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/ Period ended		
	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo pada awal tahun	28.237	-	Balance at beginning of year
Penyisihan periode berjalan	-	28.237	Provision during the period
Saldo pada akhir periode	28.237	28.237	Balance at end of period

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the period, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

7. AYAM PEMBIBIT TURUNAN - NETO

7. BREEDING FLOCKS - NET

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

Breeding flocks consist of:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Telah menghasilkan (masa produksi):			
Saldo awal	687.304	493.470	Producing flocks: Beginning balance
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	406.579	1.439.075	Reclassification from growing flocks
Akumulasi deplesi	(274.878)	(911.235)	Accumulated depletion
Ayam afkir	(111.951)	(334.006)	Culled birds
Saldo akhir	707.054	687.304	Ending balance
Cadangan kematian	(7.777)	(29.409)	Allowance for mortality
Eliminasi	(38.430)	(25.051)	Elimination
Total setelah eliminasi	660.847	632.844	Balance after elimination
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan):			
Saldo awal	475.002	381.377	Growing flocks: Beginning balance
Pembelian	22.914	431.571	Purchase
Biaya masa pertumbuhan	384.139	1.101.129	Cost incurred during growing phase
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(406.579)	(1.439.075)	Reclassification to producing flocks
Saldo akhir	475.476	475.002	Ending balance
Eliminasi	(30.312)	(30.193)	Elimination
Total setelah eliminasi	445.164	444.809	Balance after elimination
Total	1.106.011	1.077.653	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the breeding flocks are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kematian ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

Based on the review of the condition of the breeding flocks at the end of the period, the management believes that the allowance for mortality of producing flocks are adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flocks.

8. INVESTASI SAHAM

8. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Pada September 2014, Perusahaan membeli 875 lembar saham atau 17,50% kepemilikan saham pada PT Nusa Prima Logistik ("NPL") dengan harga beli sebesar Rp219.

In September 2014, the Company acquired 875 shares or 17.50% share ownership of PT Nusa Prima Logistik ("NPL") with purchase price of Rp219.

Pada Februari 2015, Perusahaan menambah investasi saham di NPL, sehingga menjadi Rp8.750.

In February 2015, the Company increased investment in shares of stock in NPL into Rp 8,750.

9. ASET TETAP - NETO

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT – NET

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of property, plant and equipment are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015/ Period ended March 31, 2015						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Direct Ownership</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Land</u>
Tanah	1.031.685	44.699	23.075	-	1.099.459	Land
Prasarana tanah	419.040	4.165	43.764	-	466.969	Land improvements
Bangunan	2.939.089	22.059	230.147	217	3.191.078	Building
Mesin dan peralatan	2.171.735	16.226	95.577	2.201	2.281.337	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	144.195	8.175	1.495	1.395	152.470	Transportation equipment
Peralatan kantor	211.182	6.169	2.800	261	219.890	Office equipment
Instalasi air	204.263	2.074	12.769	92	219.014	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.224.399	17.130	113.351	260	1.354.620	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	35.897	546	121	71	36.493	Laboratory equipment
Total	8.381.485	121.243	523.099	4.497	9.021.330	Total

(berlanjut)

(forward)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015/ Period ended March 31, 2015					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					<u>Construction in Progress</u>
Tanah	236.241	34.504	(39.610)	-	231.135
Bangunan dan prasarana tanah	1.521.093	354.718	(293.805)	2.351	1.579.655
Mesin dan peralatan	488.703	82.775	(62.178)	163	509.137
Instalasi air	86.846	10.185	(17.804)	-	79.227
Peralatan peternakan	676.171	50.181	(109.702)	-	616.650
Total	3.009.054	532.363	(523.099)	2.514	3.015.804
Total Harga Perolehan	11.390.539	653.606	-	7.011	12.037.134
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	155.864	14.607	-	-	170.471
Bangunan	601.575	34.042	-	63	635.554
Mesin dan peralatan	767.906	39.309	-	714	806.501
Peralatan transportasi	69.182	4.059	-	558	72.683
Peralatan kantor	138.329	4.465	-	148	142.646
Instalasi air	104.468	8.646	-	28	113.086
Peralatan peternakan	469.834	45.981	-	239	515.576
Peralatan laboratorium	12.783	314	-	8	13.089
Total Akumulasi Penyusutan	2.319.941	151.423	-	1.758	2.469.606
Dikurangi rugi penurunan nilai					<u>Less loss on impairment in value</u>
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513
Total	12.296	-	-	-	12.296
Nilai Buku Neto	9.058.302				9.555.232

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ Period ended December 31, 2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	860.680	123.168	47.837	-	1.031.685
Prasarana tanah	243.492	51.536	124.070	58	419.040
Bangunan	2.056.020	299.150	589.135	5.216	2.939.089
Mesin dan peralatan	1.637.138	159.779	383.874	9.056	2.171.735
Peralatan transportasi	93.214	28.669	26.095	3.783	144.195
Peralatan kantor	172.087	31.172	9.024	1.101	211.182
Instalasi air	153.778	11.396	40.495	1.406	204.263
Peralatan peternakan	802.479	181.799	257.839	17.718	1.224.399
Peralatan laboratorium	24.358	5.200	6.393	54	35.897
Total	6.043.246	891.869	1.484.762	38.392	8.381.485
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					<u>Construction in Progress</u>
Tanah	239.215	110.957	(113.931)	-	236.241
Bangunan dan prasarana tanah	1.063.773	1.078.025	(620.705)	-	1.521.093
Mesin dan peralatan	378.236	556.441	(445.974)	-	488.703
Instalasi air	66.517	74.144	(53.815)	-	86.846
Peralatan peternakan	494.235	432.273	(250.337)	-	676.171
Total	2.241.976	2.251.840	(1.484.762)	-	3.009.054
Total Harga Perolehan	8.285.222	3.143.709	-	38.392	11.390.539

(berlanjut)

(forward)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ Period ended December 31, 2014					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Prasarana tanah	111.204	44.681	-	21	155.864
Bangunan	493.452	112.735	-	4.612	601.575
Mesin dan peralatan	645.946	126.712	-	4.752	767.906
Peralatan transportasi	62.210	10.082	-	3.110	69.182
Peralatan kantor	124.327	15.044	-	1.042	138.329
Instalasi air	80.912	24.471	-	915	104.468
Peralatan peternakan	353.119	126.780	-	10.065	469.834
Peralatan laboratorium	12.211	620	-	48	12.783
Total Akumulasi Penyusutan	1.883.381	461.125	-	24.565	2.319.941
Dikurangi rugi penurunan nilai					
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513
Total	12.296	-	-	-	12.296
Nilai Buku Neto	6.389.545				9.058.302

*Accumulated Depreciation
Direct Ownership
Land improvements
Building
Machinery and equipment
Transportation equipment
Office equipment
Wells and waterlines
Poultry equipment
Laboratory equipment*

Total Accumulated Depreciation

*Less loss on impairment in value
Building
Machinery and equipment*

Total

Net Book Value

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31			
	2015	2014	
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	142.855	94.831	Cost of goods sold and growing flocks
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	4.232	3.170	General and administrative expenses (Note 23)
Beban penjualan (Catatan 22)	4.336	1.661	Selling expenses (Note 22)
Total	151.423	99.662	Total

(b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

(b) The computation of gain on sale and lose on write-off of property, plant and equipment is as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31			
	2015	2014	
Hasil penjualan neto	2.783	6.962	Net proceeds
Nilai buku	2.727	6.533	Net book value
Laba atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 24)	56	429	Gain on sale of property, plant and equipment - net (Note 24)
Rugi penghapusan aset tetap	(6)	(22)	Loss on write-off of property, plant and equipment

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Gain on sale and loss on write-off of property, plant and equipment are presented, respectively, as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of comprehensive income.

- (c) Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$638.426.789. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

- (c) As of March 31, 2015 and December 31, 2014, property, plant and equipment excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies of US\$638,426,789, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar dan Cirebon, pabrik premix di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.

- (d) Additions to property, plant and equipment consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar and Cirebon, a premix plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.

- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

- (e) The details of construction in progress are as follows:

31 Maret 2015 / March 31, 2015

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				<i>Building and land improvements</i>
Pabrik pakan ternak	27% - 90%	1.217.709	2015	<i>Feedmill factories</i>
Kandang ayam	18% - 98%	361.946	2015	<i>Henhouses</i>
Mesin dan peralatan				<i>Machinery and equipment</i>
Pabrik pakan ternak	23% - 90%	323.150	2015	<i>Feedmill factories</i>
Penetasan	30% - 95%	185.987	2015	<i>Hatchery</i>
Peralatan peternakan	14% - 90%	616.650	2015	<i>Poultry equipment</i>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31 Desember 2014 / December 31, 2014

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				<i>Building and land improvements</i>
Pabrik pakan ternak	9% - 88%	1.870.265	2015	<i>Feedmill factories</i>
Kandang ayam	5% - 97%	614.048	2015	<i>Henhouses</i>
Mesin dan peralatan				<i>Machinery and equipment</i>
Pabrik pakan ternak	7% - 73%	390.089	2015	<i>Feedmill factories</i>
Penetasan	5% - 99%	134.652	2015	<i>Hatchery</i>

(f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 16.751.659 meter persegi. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2043. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

(f) *Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia with a total area of 16,751,659 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2015 and 2043. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.*

(g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Penurunan nilai aset tetap berupa mesin-mesin untuk pabrik yang sudah tidak beroperasi milik Perusahaan di Jakarta dan bangunan kandang ayam milik CPJF di Mekarsari.

(g) *Based on the condition of the property, plant and equipment, management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of March 31, 2015 and December 31, 2014. Impairment of asset value consists of the Company's machineries on a plant that is no longer operating at Jakarta and CPJF's henhouse at Mekarsari.*

(h) Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp31.048. Tarif yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi adalah 3,3% sampai dengan 4,75%, yang merupakan suku bunga efektif dari pinjaman yang spesifik.

(h) *The amount of borrowing costs capitalized during the year ended December 31, 2014 amounted to Rp15,107. The rates used to determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization were from 3.3% to 4.75%, which represent the effective interest rates of the specific borrowing.*

**10. PAJAK DIBAYAR DI MUKA, TAGIHAN DAN
KEBERATAN ATAS HASIL PEMERIKSAAN
PAJAK**

Pajak dibayar di muka terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp5.966 dan Rp2.687.

**10. PREPAID TAXES, CLAIMS FOR TAX REFUND
AND TAX ASSESSMENTS UNDER APPEAL**

Prepaid taxes consists of Value Added Tax as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounting to Rp5,966 and Rp2,687, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tagihan pajak terdiri dari:

Claims for tax refund consists of:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Perusahaan:			Company:
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Tax
2013	71.010	71.010	2013
2012	40.968	40.968	2012
2011	41.346	41.346	2011
2008	32.815	32.815	2008
2007	30.902	30.902	2007
Pajak Bea Cukai tahun 2013	49.776	49.776	Custom and Duty Tax year 2013
Total	266.817	266.817	Total
Entitas Anak:			Subsidiaries:
2015	16.920	-	2015
2014	104.152	106.925	2014
2013	9.877	9.877	2013
2012	4.821	6.346	2012
2010	28.614	25.478	2010
2009	77.066	77.066	2009
Total	241.450	225.692	Total
Total	508.267	492.509	Total

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006

Corporate Income Tax for year 2006

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 19 Desember 2008, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.755 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.544 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008.

On September 23, 2008, the Company received an Assessment of Tax Underpayment ("SKPKB") for 2006 corporate income tax amounting to Rp46,811 from a reported claim of Rp2,789 as submitted by the Company to the Tax Office. On December 19, 2008, the Company filed an objection letter to this SKPKB for Rp30,056 while the remaining balance of Rp16,755 was paid to the Tax Office. The payment to the Tax Office and the unacknowledged claim at Rp19,544 were recognized as tax expense in 2008.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Direktur Jendral Pajak ("DJP") menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan peraturan, Perusahaan telah melakukan pembayaran terlebih dahulu atas kekurangan pembayaran SKPKB sebesar Rp30.056 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") denda bunga sebesar Rp9.159 sebelum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

On December 16, 2009, the Directorate General of Taxation ("DGT") rejected the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. In response to this DGT decision, on February 25, 2010, the Company submitted an appeal to the Tax Court. Based on the tax regulation, the Company settled in advance the SKPKB of Rp30,056 and Tax Collection Notice ("STP") for the interest penalty of Rp9,159 before submitting the appeal to the Tax Court.

Pada tanggal 25 Mei 2011, Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian

On May 25, 2011, the Tax Court granted the Company's appeal against to the SKPKB on 2006 corporate income tax. Based on the Tax Court decision, on July 19, 2011, the Company received a refund of the amount challenged by the Company of

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

atas keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp30.056 beserta kompensasi bunga sebesar Rp10.077.

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat permohonan pembatalan STP bunga pajak sebesar Rp9.159 atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 22 Agustus 2011, DJP menyatakan akan menindaklanjuti permohonan Perusahaan dengan membuat Uraian Penelitian Usulan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi.

Pada tanggal 12 September 2011, DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas. Pada tanggal 17 November 2011, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali ("PK") ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, PK masih dalam proses di Mahkamah Agung. Menunggu hasil Peninjauan Kembali, Perusahaan mencatat kompensasi bunga yang telah diterima dalam akun "Utang Pajak - Lain-lain" (Catatan 28).

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran STP Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2008.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Pada tanggal 2 Juli 2013, Pengadilan pajak menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008.

Atas keputusan Pengadilan Pajak, Perusahaan mengajukan permohonan Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Oktober 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat Memori Peninjauan Kembali tersebut.

Rp30,056 and interest compensation amounting to Rp10,077.

On July 28, 2011, the Company submitted a request to revoke STP for interest penalty of Rp9,159 on the above SKPKB. On August 22, 2011, the DGT informed the Company's request by creating Proposal for Research of Reduction or Elimination of Administrative Sanctions.

On September 12, 2011, the DGT submitted Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court's decision. On November 17, 2011, the Company submitted a counter of Judicial brief to the Review ("PK") to the Supreme Court. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Judicial review is still being processed at the Supreme Court. While awaiting for the result of the Judicial Review, the Company recorded the interest penalties in the "Tax Payable - Others" account (Note 28).

Corporate Income Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment ("SKPLB") for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from a claim of Rp125,043 submitted by the Company as a result of a correction to a royalty fee in the calculation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection letter to this SKPLB. The overpayment was used in settlement of a STP for 2008 Value Added Tax ("VAT").

On August 11, 2011, the DGT rejected the Company's objection to the SKPLB on the 2008 corporate income tax. In response to DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. On July 2, 2013, Tax Court rejected the Company's objection of SKPLB on the 2008 corporate income tax.

In response to this Tax Court decision, the Company filed a counter appeal against DGT to the Supreme Court on October 17, 2013. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on such appeal.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan STP tersebut pada tanggal 8 Juli 2010. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas STP tersebut melalui pemindahbukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 92.228 dan sisanya sebesar Rp21.575 pada tanggal 23 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Desember 2010, DJP menolak permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Januari 2011. Pada tanggal 10 Juni 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008.

Atas putusan Pengadilan Pajak, DJP mengajukan permohonan Kontra Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 26 Juni 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung terkait dengan surat banding tersebut.

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp50.258 dan Rp49.758 dikarenakan koreksi beban royalti dan beban umum dan administrasi dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 26 Februari 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB sehubungan dengan koreksi beban royalti tahun 2007, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp30.902, Rp41.346 dan Rp40.968 sedangkan sisanya sebesar Rp17.702 telah dibebankan pada akun "Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini" pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2013

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp71.010 dikarenakan koreksi beban royalti. Pada tanggal 19 Januari 2015, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP

Value Added Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received a STP for 2008 VAT amounting to Rp113,803, triggered by the issuance of simple tax invoices to customers with cumulative sales of over Rp600. The Company requested cancellation of this STP on July 8, 2010. The Company has settled this STP through account transfer from SKPLB of 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228, and the remaining amount of Rp21,575 was settled on July 23, 2010.

On December 28, 2010, DGT rejected the Company's request for cancellation of a STP for 2008 VAT. In response to this DGT decision, the Company filed an appeal against the Tax Court on January 26, 2011. On June 10, 2013, Tax Court approved the Company's request for cancellation of STP for 2008 VAT.

In response to this Tax Court decision, DGT filed a counter appeal against the Company to the Supreme Court on June 26, 2013. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from the Supreme Court on such appeal.

On November 29, 2013, the Company received SKPKB for 2007, 2011 and 2012 corporate income tax amounting to Rp30,902, Rp50,258 and Rp49,758, respectively, as a result of a correction to a royalty fee and general and administrative expense. On February 26, 2014, the Company filed an objection letters DGT on these SKPKBs in relation with a correction to a royalty fee for 2007, 2011 and 2012 amounting to Rp30,902, Rp41,346 and Rp40,968, respectively, while the remaining balance of Rp17,702 were recognized as an expense in the "Income Tax expense - Current Tax" account on 2013. As of March 27, 2015. As of the completion date of the consolidated financial statements, DGT has not issued the decision.

Corporate Income Tax for year 2013

On December 18, 2014, the Company received SKPKB for 2013 corporate income tax amounting to Rp71,010 as a result of a correction to a royalty fee. On January 19, 2015, the Company filed an objection letters DGT on this SKPKB. As of the completion date of the consolidated financial statements, DGT has not issued the decision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Bea Cukai tahun 2013

Pada tanggal 10 April 2014, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit tahun 2013 sebesar Rp49.776 dikarenakan perbedaan penggunaan tarif. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC"). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJBC belum mengeluarkan keputusan.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 - CPJF

Pada Februari 2015, CPJF menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp12.844 terutama dikarenakan koreksi beban royalti. CPJF merencanakan mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini pada bulan April 2015.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 dan 2010 - PFI

PFI menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 pada November 2014 dan pajak penghasilan badan tahun 2010 pada Januari 2015 masing-masing sebesar Rp77.066 dan Rp12.634. Pada Januari 2015, PFI mengajukan surat keberatan kepada DJP atas SKPKB ini. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, DJP belum mengeluarkan keputusan.

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dan Dolar Amerika Serikat kepada bank-bank berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Dolar Amerika Serikat:		
Trust Receipt		
Citibank N.A.		
(AS\$10.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014)	-	124.400
Pinjaman revolving		
PT Bank Mizuho Indonesia		
(AS\$15.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014)	-	186.600

(berlanjut)

Custom Duty Tax for year 2013

On April 10, 2014, the Company received SPKTNP for 2013 audit assessment amounting to Rp49,776 due to different rate used. On June 5, 2014, the Company filed an objection letter to Directorate General Custom Tax ("DGCT"). As of the completion date of the consolidated financial statements, DGCT has not issued the decision.

Corporate Income Tax for year 2010 - CPJF

In February 2015, CPJF received SKPKB for 2010 corporate income tax amounting to Rp12,844 mainly as a result of a correction to a royalty fee. CPJF is planning to file an objection letter to DGT on this SKPKB in April 2015.

Corporate Income Tax for years 2009 and 2010 - PFI

PFI received SKPKBs for 2009 corporate income tax in November 2014 and 2010 corporate income tax in January 2015 amounting to Rp77,066 and Rp12,634, respectively. In January 2015, PFI filed an objection letter DGT on these SKPKBs. As of the completion date of the consolidated financial statements, DGT has not issued the decision.

11. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah and United States Dollar to the following banks:

United States Dollar:
Trust Receipt
Citibank N.A.
(US\$10,000,000 as of December 31, 2014)
Revolving loans
PT Bank Mizuho Indonesia
(US\$15,000,000 as of December 31, 2014)

(forward)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Rupiah Indonesia:	
Pinjaman revolving	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	300.000
Citibank N.A.	300.000
PT Bank Central Asia Tbk	260.000
Dolar Amerika Serikat:	
Pinjaman cerukan	
Deutsche Bank A.G.	-
JP Morgan Chase Bank N.A.	-
Total	860.000

31 Desember 2014/
December 31, 2014

Indonesian Rupiah:	
Revolving loans	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	500.000
Citibank N.A.	300.000
PT Bank Central Asia Tbk	260.000
United States Dollar:	
Overdraft	
Deutsche Bank A.G.	81.536
JP Morgan Chase Bank N.A.	34.802
Total	1.487.338

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua puluh No. 253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 11 November 2014, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut diatas dengan nilai maksimal Rp290.000 mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2015.

Sejak tanggal 27 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali
- Mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA maksimal 3,75 kali.

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain *Time Revolving Loan* ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the twentieth amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated November 11, 2014, the Company and CPJF's TRL joint facility with a maximum limit of Rp290,000 was change the terms and condition of foreign exchange transaction facility.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to November 12, 2015.

Starting October 27, 2011, the credit facilities are no longer secured.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times
- Maintain liabilities to EBITDA ratio not exceeding 3.75 times.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali *merger* antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 29 Agustus 2012 menjadi setinggi-tingginya AS\$43.500.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 September 2015. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- *Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.*
- *Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.*
- *Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has a 50.1% or greater share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.*

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and Trust Receipt facilities from Citibank NA. ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated August 29, 2012 concerning the total maximum limit becoming US\$43,500,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 12, 2015. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- *Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company*
- *Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company*
- *Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* (L/C) dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga ») dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 21 Juni 2014, menjadi setinggi-tingginya AS\$4.000.000 dan Rp207.434.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap untuk pembelian bahan baku lokal dan rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp40.000 dan Rp10.000.

Pada tanggal 25 September 2014, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas *money market line* dengan jumlah maksimal sebesar Rp300.000 atau setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, (iii) fasilitas L/C, *Usance Payable Sight* ("UPAS"), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN"), *Trust Receipt*, Bank Garansi dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar AS\$5.000.000 dan (iv) fasilitas *presettlement limit forex* dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2015.

Fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit (L/C) facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000. These facilities have been amended several times with the latest amendment dated June 21, 2014 concerning the total maximum limit becoming US\$4,000,000 and Rp207,434.

On June 20, 2008, the Company obtained a fixed loan facility for financing local purchases of raw materials and an overdraft facilities with total maximum limits of Rp40,000 and Rp10,000, respectively.

On September 25, 2014, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) fixed loan facility with a maximum limit of Rp300,000 or its equivalent in United States Dollar, (iii) L/C facility, *Usance Payable Sight* ("UPAS"), 'Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri' ("SKBDN"), *Trust Receipt*, Bank Guarantee with the maximum limit of US\$5,000,000 and (iv) *presettlement limit forex* facility with a maximum limit of US\$5,000,000.

The availability of the above loan facilities have been extended until June 21, 2015.

The credit facilities are not secured.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Deutsche Bank A.G.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman utang dagang dengan jumlah maksimal sebesar EUR8.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar EUR5.500.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 30 November 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

JP Morgan Chase Bank N.A.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman utang dagang dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah dan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 17 April 2016.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman revolving dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

Deutsche Bank A.G.

The Company obtained trade payable facility with a maximum limit of EUR8,000,000 or its equivalent in the other currency and overdraft facility with a maximum limit of EUR5,500,000 or its equivalent in the other currency. These facilities are available until November 30, 2015.

The credit facilities are not secured.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

JP Morgan Chase Bank N.A.

The Company obtained Trade Payable facility with a maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in Rupiah and overdraft facility with a maximum limit of US\$5,000,000. These facilities are available until April 17, 2016.

The credit facilities are not secured.

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Mizuho Indonesia with a maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in Rupiah. This facility are available until October 15, 2015.

The credit facilities are not secured.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/ Period ended		
	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Rupiah Indonesia	9,00 - 10,50%	8,80 - 10,50%	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,83%	1,86% - 2,50%	United States Dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Vitol Asia Pte.Ltd., Brazil	190.474	163.989
Marubeni Grain and Oilseeds Trading Asia Pte.Ltd., Singapore	165.379	28.532
Evonic Industries AG, Belgia	92.233	53.837
Sumitomo Chemical Singapore Pte.Ltd., Singapore	60.030	41.516
Bunge Agribusiness Singapore Pte.Ltd., Singapore	36.107	248.567
The Delong Co.Inc., Amerika Serikat	32.097	33.209
Adisseo Asia Pacific Pte.Ltd., Singapore	20.729	13.684
Novus International Co.Ltd., Singapore	19.057	20.958
Enerfo Pte.Ltd., Singapore	1.669	79.868
CJ International Asia Pte.Ltd., Singapore	172	120.532
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	184.086	314.306
Sub-total pemasok luar negeri	802.033	1.118.998
Pemasok dalam negeri:		
PT Cheil Jedang Indonesia	51.412	34.513
PT Seger Agro Nusantara	21.300	8.778
CV Sentosa Bersama	16.326	10.386
PT Dani Prisma Mitra	15.317	5.406
CV Usaha Baru	13.777	12.022
PT Dian Cipta Perkasa	13.146	11.000
PT Eastern Pearl Flour Mills	12.464	12.395
CV Cahaya Permata Indah Nusantara	11.068	10.699
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9.636	11.884
PT Global Interinti Industry	7.882	11.751
PT Multi Grain Millers	702	11.274
PT Indojaya Agrinusa	-	11.616
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	347.408	220.548
Sub-total pemasok dalam negeri	520.438	372.272
Total pihak ketiga	1.322.471	1.491.270
Pihak berelasi (Catatan 31b)	80.966	99.836

12. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Based on suppliers:

Third parties:	
Foreign suppliers:	
Vitol Asia Pte.Ltd., Brazil	
Marubeni Grain and Oilseeds Trading Asia Pte.Ltd., Singapore	
Evonic Industries AG, Belgium	
Sumitomo Chemical Singapore Pte.Ltd., Singapore	
Bunge Agribusiness Singapore Pte.Ltd., Singapore	
The Delong Co.Inc., United States of America	
Adisseo Asia Pacific Pte.Ltd., Singapore	
Novus International Pte.Ltd., Singapore	
Enerfo Pte.Ltd., Singapore	
CJ International Asia Pte.Ltd., Singapore	
Others (below Rp20,000 each)	
Sub-total foreign suppliers	
Local suppliers:	
PT Cheil Jedang Indonesia	
PT Seger Agro Nusantara	
CV Sentosa Bersama	
PT Dani Prisma Mitra	
CV Usaha Baru	
PT Dian Cipta Perkasa	
PT Eastern Pearl Flour Mills	
CV Cahaya Permata Indah Nusantara	
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	
PT Global Interinti Industry	
PT Multi Grain Millers	
PT Indojaya Agrinusa	
Others (below Rp10,000 each)	
Sub-total local suppliers	
Total third parties	
Related parties (Note 31b)	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 36):

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Rupiah Indonesia	621.886	785.303	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	780.926	805.803	United States Dollar
Euro Eropa	625	-	European Euro
Total	1.403.437	1.591.106	Total

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian utang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Pembelian aset tetap	155.138	198.981	Purchase of property, plant and equipment
Ongkos angkut	63.856	80.192	Freight cost
Pembelian bahan pembantu	50.823	46.681	Purchase of auxiliary materials
Uang jaminan pelanggan	15.006	36.822	Customer security deposits
Lain-lain	178.956	136.295	Others
Total	463.779	498.971	Total

13. ACCOUNTS PAYABLE - OTHERS - THIRD PARTIES

The details of accounts payable - other - third parties consist of:

14. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Royalti (Catatan 32b)	11.001	29.513	Royalty (Note 32b)
Biaya promosi penjualan	36.468	1.689	Sales promotion
Beban listrik dan air	26.905	26.277	Electricity and water
Jasa profesional	24.127	19.229	Professional fees
Biaya bunga	10.212	6.988	Interest
Beban angkut	7.898	8.463	Freight
Lain-lain (di bawah masing-masing Rp2.000)	16.515	23.777	Others (below Rp2,000 each)
Total	133.126	115.936	Total

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing saldo beban akrual dalam mata uang asing sebesar AS\$168.432 (setara dengan Rp2.204) dan AS\$154.255 (setara dengan Rp1.919).

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, accrued expenses account denominated in foreign currency of US\$168,432 (equivalent to Rp2,204) and US\$154,255 (equivalent to Rp1,919), respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Dolar Amerika Serikat:	
Pinjaman Sindikasi (AS\$294.800.000 pada tanggal 31 Maret 2015 dan AS\$265.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014)	3.857.163
Rupiah Indonesia:	
Pinjaman Sindikasi	3.668.000
Total	7.525.163
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(462.782)
Beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(176.383)
Bagian jangka panjang	6.885.998

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.

15. LONG-TERM BANK LOANS

The details of long-term bank loan consist of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
United States Dollar:		
Syndicated Loan (US\$294,800,000 as of March 31, 2015 and US\$265,000,000 as of December 31, 2014)	3.296.600	
Indonesian Rupiah:		
Syndicated Loan	2.000.000	
Total	5.296.600	Total
Current portion	(386.752)	Current portion
Unamortized transaction cost	(187.089)	Unamortized transaction cost
Long-term portion	4.722.759	Long-term portion

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Facility B2 is a rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Selain itu, perjanjian pinjaman sindikasi 2014 memuat beberapa pembatasan yang sama dengan perjanjian pinjaman sindikasi 2013. Perusahaan melakukan *drawdown* untuk fasilitas ini di tahun 2015.

In addition, the 2014 syndicated loan agreement imposes several restrictions same as the 2013 syndicated loan agreement. The Company drawdowns on 2015 for these facilities.

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2015/ Outstanding loan balance as of March 31, 2015	Jatuh tempo/ Due date
A1	AS\$/US\$75.000.000	2019
A2	Rp1.700.000	2019
Total/Total	AS\$/US\$75.000.000 Rp1.700.000	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 November 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 20 November 2017.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates i.e. November 20, 2017.

Pinjaman Sindikasi 2013

Syndicated Loan 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 dan untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja yang diperoleh dari Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 and for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte.Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as Mandate Lead Arranger and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent. The maximum amount of these loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

- *Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$130,000,000.*
- *Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.*
- *Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.*
- *Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Jenis fasilitas/ <i>Name of facility</i>	Saldo pinjaman pada tanggal/ <i>Outstanding loan balance as of</i>		Jatuh tempo/ <i>Due date</i>
	31 Maret 2015/ <i>March 31, 2015</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
A1	AS\$/US\$124.800.000	AS\$/US\$130.000.000	2018
A2	Rp768.000	Rp800.000	2018
B1	AS\$/US\$95.000.000	AS\$/US\$135.000.000	2016
B2	Rp1.200.000	Rp1.200.000	2016
Total/Total	AS\$/US\$219.800.000 Rp1.968.000	AS\$/US\$265.000.000 Rp2.000.000	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 21 Oktober 2016.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates, i.e., October 21, 2016.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including had to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengijinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diijinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.
- The Company shall not enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.
- The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

- termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
 - Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp118.376 dan Rp98.950, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp176.383 dan Rp187.089 disajikan sebagai pengurang "Utang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara:

- included in the category of permitted loan.
- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.
 - The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2014 and 2013 amounting to Rp118,376 and Rp98,950, respectively, are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of March 31, 2015 and December 31, 2014 amounting to Rp176,383 and Rp187,089 are presented as a deduction to "Long-term Debts - net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreement.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal/ Period ended		
	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Rupiah Indonesia	8,29 - 8,60%	9,29 - 10,62%	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,96 - 1,97%	2,47 - 2,29%	United States Dollar

16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	17.881	17.124
PT Feprotama Pertiwi	239	229
PT Primafood International	170	150
PT Vista Grain	29	29
PT Istana Satwa Borneo	21	21
PT Vista Agung Kencana	17	17
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	15	15
PT Satwa Utama Raya	-	1
Total	18.372	17.586

16. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International
PT Vista Grain
PT Istana Satwa Borneo
PT Vista Agung Kencana
PT Charoen Pokphand Jaya Farm
PT Satwa Utama Raya

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of consolidated subsidiaries are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
	2015	2014	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	757	(359)	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Feprotama Pertiwi	10	10	PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International	20	8	PT Primafood International
PT Istana Satwa Borneo	-	(1)	PT Istana Satwa Borneo
PT Satwa Utama Raya	(1)	-	PT Satwa Utama Raya
Total	786	(342)	Total

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of share ownership of the Company as of March 31, 2015 and December 31, 2014 is as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The details of additional paid-in capital as of March 31, 2015 and December 31, 2014 is as follows:

	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	Excess of proceeds over par value
Biaya penerbitan saham	(8.529)	Share issuance cost
Saham bonus	(28.153)	Bonus shares
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	Difference in value of transactions of entities under common control
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	Changes in equity of subsidiaries
Total	121.175	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value	Tahun/ Year	Company's corporate actions
Penawaran umum perdana	10.250	1991	Initial public offering
Konversi obligasi konversi	21.194	1994	Conversion of convertible bonds
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497	2007	Limited public offering III with pre-emptive rights
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941		Total excess of proceeds over par value

19. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2014, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No.82 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2013 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 29,80% atau sebesar Rp754.308 atau masing-masing Rp46 (Rupiah penuh) per saham.

19. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 23, 2014, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No.82 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2013 net income as basis to distribute a cash dividend at 29.80% or amounting to Rp754,308 or Rp46 (full amount) for each share.

20. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

20. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
	2015	2014	
Pakan	5.678.857	5.064.376	Feeds
Anak ayam usia sehari	925.310	867.821	Day-old chicks
Ayam olahan	727.719	628.235	Processed chicken
Lain-lain	201.452	159.089	Others
Total	7.533.338	6.719.521	Total

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama tiga bulan melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

There were no sales transactions with any single customer for the three months cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the periods ended March 31, 2015 and 2014.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 31a.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in note 31a.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31	
	2015	2014
Bahan baku yang digunakan	5.198.616	4.974.477
Upah buruh langsung	64.295	66.424
Beban pabrikasi dan deplesi	829.758	647.117
Total biaya produksi	6.092.669	5.688.018
Barang dalam proses		
Saldo awal tahun	344.645	215.588
Saldo akhir periode	(307.298)	(269.509)
Beban pokok produksi	6.130.016	5.634.097
Barang jadi		
Saldo awal tahun	553.771	483.129
Pembelian	68.248	23.424
Saldo akhir periode	(519.306)	(551.487)
Beban pokok penjualan	6.232.729	5.589.163

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama tiga bulan melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Factory overhead and depletion
Total manufacturing costs
Work in process
Balance at beginning of year
Balance at end of period
Cost of goods manufactured
Finished goods
Balance at beginning of year
Purchases
Balance at end of period
Cost of goods sold

There were no purchases from any single supplier for the three months cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the periods ended March 31, 2015 and 2014.

22. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31	
	2015	2014
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	45.534	32.364
Promosi dan iklan	27.547	15.293
Pengangkutan	20.626	16.229
Sewa	16.239	8.485
Biaya profesional	8.785	8.565
Telepon, listrik dan air	5.941	2.716
Perjalanan dinas dan transportasi	4.692	5.887
Penyusutan	4.336	1.661
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	10.876	7.881
Total	144.576	99.081

Salaries, wages and employees welfare
Promotion and advertising
Freight-out
Rent
Professional fees
Telephone, electricity and water
Travel and transportation
Depreciation
Others
(below Rp2,000 each)
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
2015	2014	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	95.242	92.117
Royalti (Catatan 31c dan 32b)	82.981	73.722
Biaya profesional	7.507	6.012
Perjalanan dinas dan transportasi	6.845	6.976
Asuransi	6.798	3.738
Telepon, listrik dan air	6.642	5.174
Penyusutan	4.232	3.170
Sumbangan	4.108	1.300
Sewa	2.511	1.158
Penelitian dan pengembangan	2.310	1.569
Pajak	2.298	2.006
Perlengkapan kantor	1.191	2.211
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	7.199	5.867
Total	229.864	205.020

Salaries, wages and employees welfare
Royalty fee (Notes 31c and 32b)
Professional fees
Travel and transportation
Insurance
Telephone, electricity and water
Depreciation
Donation and gift
Rent
Research and development
Taxes
Office supplies
Others
(below Rp2,000 each)

Total

24. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

24. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
2015	2014	
Laba netto atas penjualan ayam afkir	21.255	12.787
Laba netto atas penjualan <i>by-products</i> dan barang sisa	2.912	2.862
Laba selisih kurs	-	78.779
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	2.658	15
Total	26.825	94.443

Net gain on sale of culled birds
Net gain on sale of *by-products* and waste products
Gain on foreign exchange
Others
(below Rp2,000 each)

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

25. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
	2015	2014	
Rugi selisih kurs	265.944	-	Loss on foreign exchange
Rugi atas kontrak komoditas berjangka	31.745	30	Loss on futures commodity contracts
Rugi ternak komersial	1.454	2.082	Loss from commercial farm
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	21.033	2.330	Others (below Rp1,000 each)
Total	320.176	4.442	Total

26. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

26. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
	2015	2014	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	3.883	3.136	Deposit on call and time deposits
Jasa giro	2.487	2.297	Current accounts
Total	6.370	5.433	Total

27. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

27. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
	2015	2014	
Beban bunga utang bank	102.197	45.159	Bank loans interest expenses
Biaya bank	20.723	18.515	Bank charges
Total	122.920	63.674	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PERPAJAKAN

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Perusahaan		
Taksiran pajak penghasilan badan	9.757	-
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.006	990
Pasal 21	3.090	8.741
Pasal 22	1.199	707
Pasal 23	235	307
Pasal 25	-	24.006
Pasal 26	1.312	51.655
Pasal 29	32.997	32.997
Pajak Pertambahan Nilai	3.911	29.778
Lain-lain	64.702	64.702
Total Perusahaan	118.209	213.883
Entitas Anak		
Taksiran pajak penghasilan badan	8.853	-
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	982	876
Pasal 21	1.865	9.894
Pasal 22	6	-
Pasal 23	555	907
Pasal 25	2.888	8.959
Pasal 26	3.244	16.520
Pasal 29	79.306	105.442
Pajak Pertambahan Nilai	3.479	8.945
Total Entitas Anak	101.178	151.543
Total	219.387	365.426

28. TAXATION

The details of taxes payable consist of:

<i>Company</i>
<i>Estimated income tax payable</i>
<i>Income taxes</i>
<i>Article 4 (2)</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 22</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Article 26</i>
<i>Article 29</i>
<i>Value Added Tax</i>
<i>Others</i>
<i>Total Company</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Estimated income tax payable</i>
<i>Income taxes</i>
<i>Article 4 (2)</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 22</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Article 26</i>
<i>Article 29</i>
<i>Value Added Tax</i>
<i>Total Subsidiaries</i>
Total

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax benefit (expense) consists of:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
	2015	2014	
Perusahaan			<i>Company</i>
Pajak kini dari periode berjalan	(137.374)	(206.558)	<i>Current tax of current period</i>
Pajak tangguhan	(1.088)	281	<i>Deferred tax</i>
Total - Perusahaan	(138.462)	(206.277)	<i>Total - Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak kini dari periode berjalan	(16.532)	(9.458)	<i>Current tax of current period</i>
Pajak tangguhan	70.005	18.836	<i>Deferred tax</i>
Total - Entitas Anak	53.473	9.378	<i>Total - Subsidiaries</i>
Neto	(84.989)	(196.899)	Net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No.77 Tahun 2013 ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". Pada saat Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2007 (PP No.81/2007) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Berdasarkan PP No. 77/2013 Pasal 2, Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian.
- b) Saham sebagaimana dimaksud dalam huruf a harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak.
- c) Masing-masing Pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf b hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.
- d) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) Tahun Pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 12 Januari 2015, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP No. 81/2007. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2014.

On November 21, 2013, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 77 Year 2013 ("PP. 77/2013") on "Reduction of Income Tax Rate on Domestic Companies Tax Payer in the Form of Publicly-listed Companies". At the time, this Government Regulation comes into force, the Government Regulation No. 81 of 2007 (PP No. 81/2007) is revoked and declared invalid.

In accordance with PP No. 77/2013 article 2, domestic companies Tax Payer in the form of Public Companies can get a tax reduction of 5% from the income tax rate for domestic companies Tax Payer. The rate reduction will be granted if the following criteria are met:

- a) At least 40% (fourty percent) of the total paid-up shares accounted for traded on stock exchanges in Indonesia and entered the collective custody on the depository and settlement institution
- b) Shares referred to in point a must-have at least 300 Parties.
- c) Each Party referred to in point b can only has shares of less than 5% (five percent) of the total shares issued and fully paid.
- d) The provisions referred to in point a, b, and c must be fulfilled within the shortest 183 (one hundred and eighty-three) calendar days within a period of 1 (one) Tax Year.

The Tax Payer should attach the reference letter from the Securities Administration Agency to the Annual Income Tax Return using Form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM-LK Regulation No. X.H.1 for the relevant fiscal year.

On January 12, 2015, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP No. 81/2007. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2014 corporate income tax calculations.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015
Imbalan pascakerja	378.400
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.994
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	381.394

Imbalan pascakerja

Kelompok Usaha menyediakan dana pensiun manfaat pasti untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003") dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia (dahulu PT Eldridge Gunaprima Solution), aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 6 Februari 2015 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

	31 Desember 2014/December 31, 2014
Tingkat bunga	9,00% per tahun/year
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8,00% per tahun/year
Usia pensiun	55 tahun/year
Pensiun dini/pengunduran diri	10% dari usia 25 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 10% from age 25 years then decrease linearly to 0% at age 55 years
Tingkat kematian	TMI III
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate

Jumlah nilai kini kewajiban dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Imbalan pascakerja	372.597	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.774	Other long-term employee benefits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	375.371	Long-term employee benefit liabilities

Post-employment benefits

The Group provides a defined benefit pension plan to its employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003") and recognizes the liabilities for these employee benefits in accordance with PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". These benefits are not funded.

Employee benefit liabilities as of March 31, 2015 and December 31, 2014 were determined on the basis of actuarial valuations performed by PT Milliman Indonesia (previously known as PT Eldridge Gunaprima Solution), an independent actuary, in its reports dated February 6, 2015 using the "Projected Unit Credit" method.

The significant assumptions used in the valuations are as follows:

	31 Desember 2014/December 31, 2014	
Tingkat bunga	9,00% per tahun/year	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8,00% per tahun/year	Salary (wage) increase rate
Usia pensiun	55 tahun/year	Pension age
Pensiun dini/pengunduran diri	10% dari usia 25 tahun dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 10% from age 25 years then decrease linearly to 0% at age 55 years	Early retirement/resignation
Tingkat kematian	TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/ 10% of mortality rate	Disability rate

The total amounts of present value of liabilities and experience adjustments in the plan liabilities for the year ended December 31, 2014 and the previous four annual periods of employee benefits are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban	372.079	338.404	372.196	442.052	293.673	Present value of benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	(5.022)	(5.336)	(36.630)	25.336	(17.129)	Experience adjustment on obligation

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Kelompok Usaha memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

The Group rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

The significant assumptions used in the valuations are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Tingkat bunga	8,00% per tahun/year	Interest rate
Tingkat kenaikan emas	7,00% per tahun/year	Gold increase rate
Jumlah nilai kini kewajiban dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:		The total amounts of present value of liabilities and experience adjustments in the plan liabilities for the year ended December 31, 2014 and the previous four annual periods of employee benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban	2.774	2.481	-	-	-	Present value of benefit obligation
Penyesuaian liabilitas	560	(1.189)	-	-	-	Experience adjustment on obligation

30. LABA PER SAHAM

30. EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

The computation of earnings per share is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
	2015	2014	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	430.493	661.460	Income for the period attributable to owners of the parent
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398.000.000	16.398.000.000	Weighted-average number of shares outstanding
Laba per saham (Rupiah penuh)	26	40	Earnings per share (full amount)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**31. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

- (a) Sales to related parties for the period ended March 31, 2015 and 2014 are as follows:

		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales			
Total/Total					
Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31					
	2015	2014	2015	2014	
Penjualan neto					Net sales
Entitas Induk					Parent Company
PT Central Agromina	87.091	85.534	1,15	1,28	PT Central Agromina
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Entities under same control with Group
PT Centralpertiwi Bahari	1.441	690	0,02	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	558	820	0,01	0,01	Others (below Rp1,000 each)
Total	89.090	87.044	1,18	1,30	Total
		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales			
Total/Total					
Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31					
	2015	2014	2015	2014	
Penjualan bahan baku dan lain-lain					Sales of raw materials and others
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Entities under same control with Group
PT Central Panganpertiwi	3.099	4.646	0,04	0,07	PT Central Panganpertiwi
PT Nugen Bioscience Indonesia	1.356	1.026	0,02	0,02	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Proteina Prima Tbk	103	3.029	0,00	0,04	PT Central Proteina Prima Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	109	13	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	4.667	8.714	0,06	0,13	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	189.414	134.822	0,84	0,65	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
PT Centralpertiwi Bahari	2.580	1.854	0,01	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	110	658	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	192.104	137.334	0,85	0,66	Total

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

- (b) Purchases of goods from related parties which is entity under common control for the period ended March 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		
	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31				
	2015	2014	2015	2014	
Pembelian bahan baku dan bahan lain					Purchases of raw materials and others
Entitas Induk					Parent Company
PT Central Agromina	43.939	103.941	0,70	1,86	PT Central Agromina
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Entities under same control with Group
PT SHS International	162.453	101.131	2,60	1,81	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	64.464	55.737	1,03	1,00	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Central Proteina Prima Tbk	2.209	1.438	0,04	0,02	PT Central Proteina Prima Tbk
Total	273.065	262.247	4,37	4,69	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities		
	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Central Agromina	3.235	249	0,03	0,00	PT Central Agromina
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
PT SHS International	43.333	73.338	0,39	0,74	PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi	28.694	21.497	0,26	0,22	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia	1.850	2.801	0,02	0,03	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Central Panganpertiwi	1.822	1.822	0,02	0,02	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	1.560	-	0,01	-	PT Centralpertiwi Bahari
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	472	129	0,00	0,00	Others (below Rp1,000 each)
Total	80.966	99.836	0,73	1,01	Total

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- (c) Transactions with related parties outside the Group's main business are as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		
	2015	2014	2015	2014	
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	82.981	73.722	36,10	35,96	Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under same control with Group</u>
PT Bank Agris Tbk	117.970	193.962	0,52	0,93	PT Bank Agris Tbk

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets		
	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Piutang pihak berelasi non-usaha					<i>Due from related parties</i>
Entitas Induk					<i>Parent Company</i>
PT Central Agromina	158	11.296	0,00	0,05	<i>PT Central Agromina</i>
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					<i>Entities under same control with Group</i>
PT Central Proteina Prima Tbk	150.972	150.737	0,67	0,72	<i>PT Central Proteina Prima Tbk</i>
PT Central Panganpertiwi	37.196	37.172	0,16	0,18	<i>PT Central Panganpertiwi</i>
PT Centralpertiwi Bahari	18.533	18.530	0,08	0,09	<i>PT Centralpertiwi Bahari</i>
Lain-lain (masing-masing) di bawah Rp1.000)	1.371	1.000	0,01	0,01	<i>Others (below Rp1,000 each)</i>
	208.230	218.735	0,92	1,05	
Cadangan penurunan nilai	(203.788)	(203.788)	(0,90)	(0,98)	<i>Allowance for impairment</i>
Total	4.442	14.947	0,02	0,07	Total

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities		
	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Utang pihak berelasi non-usaha					<i>Due to related parties</i>
Entitas Induk					<i>Parent Company</i>
PT Central Agromina	174	157	0,00	0,00	<i>PT Central Agromina</i>
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					<i>Entities under same control with Group</i>
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Catatan 32b)	252.120	266.967	2,27	2,71	<i>Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Note 32b)</i>
PT Centralpertiwi Bahari	528	1.651	0,01	0,02	<i>PT Centralpertiwi Bahari</i>
Lain-lain (masing-masing) di bawah Rp1.000)	101	83	0,00	0,00	<i>Others (below Rp1,000 each)</i>
Total	252.923	268.858	2,28	2,73	Total

Manajemen kunci termasuk direksi dan komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebesar Rp8.376 dan Rp7.949 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014.

Key management includes directors and commissioners. The compensation paid or payable to key management for employee services amounted to Rp8,376 and Rp7,949 for the period ended March 31, 2015 and 2014, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Sifat relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Group with related parties is as follows:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Central Agromina	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/ Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entities under same control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari PT Marindolab Pratama		Penjualan anak ayam usia sehari, pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ Purchases of day-old-chicks, poultry feeds, poultry equipment and raw materials
PT Nugen Bioscience Indonesia		Pembelian obat-obatan/ Purchase of medicine
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles		Beban Royalti/ Royalty fee
PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of property, plant and equipment, transfer of employees
PT Bank Agris Tbk		Transaksi perbankan/ Banking transaction

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2015:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte.Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2014, keuntungan yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar sebesar Rp34.630. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp251.192 dan Rp262.456 (termasuk keuntungan yang belum direalisasi) disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian Lisensi

Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* ("IPR") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-SEY dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The significant agreements, commitments and contingencies as of March 31, 2015 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2014 and 2013, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Future Pte.Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of the raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2014, the unrealized gain from open CFC which were determined based on the market values amounting to Rp34,630. As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the balance of "trading account" amounting to Rp251,192 and Rp262,456 (including unrealized gain), respectively, which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.

b. License Agreements

Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries entered into a new license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL-SEY").

These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP were granted licenses to use the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP agreed to pay royalty to CPIGCL-SEY at the following percentages of net sales, 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp82.981 dan Rp73.722 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, utang royalti masing-masing berjumlah Rp252.120 dan Rp266.967 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp82,981 and Rp73,722 for the period ended March 31, 2015 and 2014, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the related royalty payables amounting to Rp252,120 and Rp266,967, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

Cobb-Vantress Incorporated, Amerika Serikat

Cobb-Vantress Incorporated, USA

Pada tanggal 30 Juni 2013, CPJF menandatangani perjanjian lisensi dengan Cobb-Vantress Incorporated, Amerika Serikat ("COBB"). Berdasarkan perjanjian ini, CPJF diberi hak untuk mendapatkan telur tetas atau anak ayam usia sehari *Great Grand Parent* termasuk informasi dan panduan untuk produksi dan pengembang-biakan. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun sampai dengan tanggal 1 Januari 2018. CPJF setuju untuk membayar royalti kepada COBB dengan tarif tertentu dari penjualan neto.

On June 30, 2013, CPJF entered into a license agreement with Cobb-Vantress Incorporated, USA ("COBB"). Under this agreement, CPJF was granted a license for procurement of hatching egg or Great Grand Parent day old chicks; including information and guidance for production and rearing. This license agreement is valid for five years period up to January 1, 2018. CPJF agreed to pay a royalty fee to COBB at certain rate of net sales.

Pada tanggal 31 Maret 2015, biaya akrual royalti berjumlah Rp11.001 disajikan dalam akun "Beban Akrual".

As of March 31, 2015, accrued expense - royalty amounting to Rp11,001, are presented as part of the "Accrued Expense" account.

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

c. Loan Facility Agreements

Berikut adalah fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2015.

The following are unused loan facilities as of March 31, 2015.

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dan fasilitas *forex line* dari BCA dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp10.000 dan AS\$3.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 November 2015.

The Company obtained a bank guarantee and forex line facilities with a maximum credit amounts of Rp10,000 and US\$3,000,000, respectively. These facilities are available until November 12, 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

The credit facilities are not secured.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 23 Juni 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

PT Bank CTBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dan fasilitas *Foreign Currency Lines* dari PT Bank CTBC Indonesia dengan jumlah maksimal masing-masing sebesar AS\$5.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah dan AS\$70.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 21 Mei 2015.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

33. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* and Bank Guarantee facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies. These facilities are available until June 23, 2015.

The credit facilities are not secured.

PT Bank CTBC Indonesia

The Company obtained a revolving and Foreign Currency Lines facilities from PT Bank CTBC Indonesia with a maximum limit of US\$5,000,000 or its equivalent in Rupiah and US\$70,000, respectively. These facilities are available until May 21, 2015.

The credit facilities are not secured.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feeds, day-old chicks, processed chicken and others.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31

2015	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2015
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	5.678.857	925.310	727.719	201.452	-	7.533.338	External sales
Penjualan antar segmen	831.918	12.037	-	223.192	(1.067.147)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	6.510.775	937.347	727.719	424.644	(1.067.147)	7.533.338	Total segment sales
Laba bruto	1.158.633	(130.695)	262.723	9.948	-	1.300.609	Gross profit
Beban penjualan	(31.852)	(11.688)	(93.378)	(7.658)	-	(144.576)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(142.354)	(54.714)	(15.336)	(7.343)	-	(219.747)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(10.117)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						26.825	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(320.176)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha						632.818	Income from operations
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan						6.370	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan						(122.920)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan						516.268	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(84.989)	Income tax expenses - net
Laba periode berjalan						431.279	Income for the period

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31 Maret 2015	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	March 31, 2015
Aset segmen	11.592.341	7.178.749	2.213.199	2.513.325	(1.890.491)	21.607.123	Segment assets
Aset pajak tangguhan						422.291	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak						514.233	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan						3.027	Unallocated assets
Total aset						22.546.674	Total assets
Liabilitas segmen	1.930.114	1.408.600	405.622	306.755	(1.763.486)	2.287.605	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						8.822.956	Unallocated liabilities
Total liabilitas						11.110.561	Total liabilities
Pengeluaran barang modal						650.931	Capital expenditures
Penyusutan						151.423	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan							Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan						(274.878)	Depletion of producing flocks

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31

2014	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2014
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	5.064.376	867.821	628.235	159.089	-	6.719.521	External sales
Penjualan antar segmen	668.262	464	-	346.677	(1.015.403)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	5.732.638	868.285	628.235	505.766	(1.015.403)	6.719.521	Total segment sales
Laba bruto	733.998	186.239	200.223	9.898	-	1.130.358	Gross profit
Beban penjualan	(22.191)	(10.108)	(62.717)	(4.065)	-	(99.081)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(128.335)	(43.773)	(13.515)	(5.419)	-	(191.042)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(13.978)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						94.443	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(4.442)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha						916.258	Income from operations
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan						5.433	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan						(63.674)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan						858.017	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto						(196.899)	Income tax expenses - net
Laba periode berjalan						661.118	Income for the period

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret / Period ended March 31

2014	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2014
Pengeluaran barang modal						474.127	Capital expenditures
Penyusutan						99.662	Depreciation
							Non-cash expenses other than depreciation
Beban non-kas selain penyusutan							
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan						(201.759)	Depletion of producing flocks
31 Desember 2014	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	December 31, 2014
Aset segmen	19.419.011	7.201.337	936.160	2.192.694	(9.926.835)	19.822.367	Segment assets
Aset pajak tangguhan						354.547	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak						534.059	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan						130.951	Unallocated assets
Total aset						20.841.924	Total assets
Liabilitas segmen	8.602.821	1.175.135	490.504	102.197	(911.800)	9.458.857	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						378.233	Unallocated liabilities
Total liabilitas						9.837.090	Total liabilities

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret/ Period ended March 31		
	2015	2014	
Penjualan			Sales
Pulau Jawa	4.675.912	4.193.315	Java Island
Pulau Sumatera	1.749.986	1.506.446	Sumatera Island
Pulau Bali	436.850	401.809	Bali Island
Pulau lainnya	880.391	809.316	Other Islands
Total	7.743.139	6.910.886	Total
Eliminasi	(209.801)	(191.365)	Elimination
Total	7.533.338	6.719.521	Total

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

The following table sets out the financial assets and liabilities of the Group as of March 31, 2015 and December 31, 2014:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	753.063	884.831	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.792.577	3.159.286	Accounts receivable - trade
Piutang lain-lain - pihak ketiga	269.734	362.923	Accounts receivable-others - third parties
Investasi saham	8.750	219	Investment in shares of stock
Piutang pihak berelasi non-usaha	4.442	14.947	Due from related parties
Aset tidak lancar lainnya	16.387	12.652	Other non-current assets
Total	4.844.953	4.434.858	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Liabilitasan keuangan diukur dengan biaya diamortisasi</u>			<u>Financial liabilities at amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	860.000	1.487.338	Short-term bank loans
Utang usaha	1.403.437	1.591.106	Accounts payable - trade
Utang lain-lain - pihak ketiga	463.779	498.971	Accounts payable-others - third parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	41.759	2.035	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	133.126	115.936	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	462.782	386.752	Current portion of long-term debts
Utang pihak berelasi non-usaha	252.923	268.858	Due to related parties
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.885.998	4.722.759	Long-term bank loan - net of current portion
Total	10.503.804	9.073.755	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

- a. *Financial instruments carried at fair value or amortized cost*

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa.

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

- b. *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

Hirarki Nilai Wajar

Fair Value Hierarchy

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgment, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The Company's fair values hierarchy as of March 31, 2015 and December 31, 2014 is as follows:

31 Maret 2015 / March 31, 2015

	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1) <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2) <i>Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3) <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Kontrak komoditas berjangka	251.192	251.192	-	-	Commodity future contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi saham	8.750	-	8.750	-	Investments in shares of stock

31 Desember 2014 / December 31, 2014

	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1) <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2) <i>Significant and observable inputs, direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3) <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Kontrak komoditas berjangka	262.456	262.456	-	-	Commodity future contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi saham	219	-	219	-	Investments in shares of stock

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

a. Risiko kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

a. Credit risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customers) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

The following table sets out the Group's credit risk based on evaluation of impairment as of March 31, 2015 and December 31, 2014:

31 Maret 2015 / March 31, 2015			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	16.421	3.600.473	3.616.894
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.421)	-	(16.421)
Neto	-	3.600.473	3.600.473

Accounts receivable -
trade - third parties
Allowance for
impairment losses
Net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31 Desember 2014 / December 31, 2014

	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Impaired</i>	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Not impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Piutang usaha - pihak ketiga	16.474	3.021.952	3.038.426	Accounts receivable - trade - third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.474)	-	(16.474)	Allowance for impairment losses
Neto	-	3.021.952	3.021.952	Net

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Accounts receivable - trade - third parties that will be impaired are trade receivables which age is more than 180 days in age.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

The following table represents the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2015/ Expected maturity as of March 31, 2015				
Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total		
Utang bank jangka pendek	860.000	-	860.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	1.322.471	-	1.322.471	Third parties
Pihak berelasi	80.966	-	80.966	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	463.779	-	463.779	Accounts payable - others - third parties
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee benefit liabilities
karyawan jangka pendek	41.759	-	41.759	benefit liabilities
Beban akrual	133.126	-	133.126	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	252.923	252.923	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	462.782	6.885.998	7.348.780	Long-term bank loan
Total	3.364.883	7.138.921	10.503.804	Total
Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014/ Expected maturity as of December 31, 2014				
Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total		
Utang bank jangka pendek	1.487.338	-	1.487.338	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	1.491.270	-	1.491.270	Third parties
Pihak berelasi	99.836	-	99.836	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	498.971	-	498.971	Accounts payable - others - third parties
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee benefit liabilities
karyawan jangka pendek	2.035	-	2.035	benefit liabilities
Beban akrual	115.936	-	115.936	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	268.858	268.858	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	386.752	4.722.759	5.109.511	Long-term bank loan
Total	4.082.138	4.991.617	9.073.755	Total

c. Risiko pasar

Industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang positif seiring dengan komitmen pemerintah untuk mencapai swasembada pangan nasional. Persaingan di industri ini semakin ketat seiring meningkatnya kebutuhan pasar dengan kualitas baik dan semakin banyaknya pesaing yang muncul. Selain itu, serangan hama masih tetap menjadi ancaman.

c. Market risk

The poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, materials from animal sources industry in Indonesia is still showing a positive trend in line with the government's commitment to achieve national food self-sufficiency. Competition in this industry is getting tougher with increasing market demand for products with the good quality and the increasing number of competitors emerging. In addition, pest attack still remains become threat.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention to the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research and development and uses more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can meet market needs.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

d. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
31 Maret 2015			March 31, 2015
Dolar Amerika Serikat	1%	(42.178)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	42.178	United States Dollar
31 Desember 2014			December 31, 2014
Dolar Amerika Serikat	1%	(40.823)	United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	-1%	40.823	United States Dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

e. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

e. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

f. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
31 Maret 2015			March 31, 2015
Rupiah Indonesia	+100	(82.088)	Indonesian Rupiah
Rupiah Indonesia	-100	82.088	Indonesian Rupiah
31 Desember 2014			December 31, 2014
Rupiah Indonesia	+100	(65.968)	Indonesian Rupiah
Rupiah Indonesia	-100	65.968	Indonesian Rupiah

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Maret 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of March 31, 2015.

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

	31 Maret 2015/ March 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Utang bank jangka pendek	860.000	1.487.338	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	7.348.780	5.109.511	Long-term bank loan
Total utang	8.208.780	6.596.849	Total debt
Total ekuitas	11.436.113	11.004.834	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	0,72	0,60	Debt-to-equity ratio

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
CURRENCY**

As of March 31, 2015 and December 31, 2014, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

31 Maret 2015	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	March 31, 2015
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 8.693.378	113.744	Cash and cash equivalents
	EUR/EUR 133.385	1.889	
Piutang usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 1.704.497	22.302	Trade receivable - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 21.842.103	285.782	Others receivable - Third parties
Total		423.717	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang			Accounts payable
Usaha			Trade
Pihak berelasi	AS\$/US\$ 641.470	8.393	Related parties
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 59.044.068	772.533	Third parties
	EUR/EUR 44.144	625	
Lain-lain - pihak ketiga	AS\$/US\$ 44.278	579	Others - third parties
Beban akrual	AS\$/US\$ 168.432	2.204	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 294.800.000	3.857.163	Long-term bank loan
Total		4.641.497	Total
Liabilitas moneter - neto		(4.217.780)	Monetary liabilities - net
31 Desember 2014	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2014
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 4.953.536	61.622	Cash and cash equivalents
	EUR/EUR 143.868	2.177	
Piutang usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 1.605.130	19.968	Trade receivable - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 21.097.727	262.456	Others receivable - Third parties
Total		346.223	Total
Liabilitas			Liabilities
Utang			Accounts payable
Usaha - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 64.775.166	805.803	Trade - Third parties
Lain-lain - Pihak ketiga	AS\$/US\$ 843.589	10.494	Others - Third parties
	EUR/EUR 150.417	2.276	
	SGD/SGD 14.372	135	
	JP¥/JP¥ 2.993.019	311	
Beban akrual	AS\$/US\$ 154.255	1.919	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	AS\$/US\$ 25.000.000	311.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 265.000.000	3.296.600	Long-term bank loan
Total		4.428.538	Total
Liabilitas moneter - neto		(4.082.315)	Monetary liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG
TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha yang berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

- a. PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- b. PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.
- c. PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- d. PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- e. PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, yang diadopsi dari IAS 36. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- f. PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, yang diadopsi dari IAS 32. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- g. PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diadopsi dari

**37. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ISSUED
BUT NOT YET EFFECTIVE**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group that will be effective for 2015 financial statements:

- a. PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- b. PSAK 4 (2013): Separate Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.
- c. PSAK 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2015. This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.
- d. PSAK 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- e. PSAK 48 (2014): Impairment of Assets, adopted from IAS 36. This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.
- f. PSAK 50 (2014): Financial Instruments: Presentation, adopted from IAS 32. This PSAK provides more deep about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.
- g. PSAK 55 (2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement, adopted from

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2015 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2015 and
For the Three Months Period Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

IAS 39. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

IAS 39. This PSAK, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

- h. PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang diadopsi dari IFRS 7. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- i. PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- j. PSAK 66: Pengaturan bersama, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
- k. PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- l. PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- h. PSAK 60 (2014): Financial Instruments: Disclosures, adopted from IFRS 7. This PSAK, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.
- i. PSAK 65: Consolidated Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.
- j. PSAK 66: Joint Arrangements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces PSAK 12 (2009) and ISAK 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.
- k. PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities, effective January 1, 2015. This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.
- l. PSAK 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.